

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini organisasi perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi agar dapat beroperasi secara efektif, efisien dan terkendali sehingga dapat bersaing baik ditingkat lokal maupun ditingkat internasional. Efektivitas, efisiensi serta pengendalian dapat terwujud melalui penggunaan informasi yang berkualitas yang dihasilkan dari suatu sistem informasi.

Perkembangan bisnis dalam era teknologi telah mencapai tahapan kompetisi yang sangat ketat, dimana sistem pengolahan bisnis secara konvensional tidak lagi memadai. Karena itu kebutuhan akan informasi yang berkualitas sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis dan peningkatan produktivitas.

Disamping itu dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini, masalah-masalah yang timbul semakin banyak dan kompleks sehingga sulit bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat, apalagi bila informasi yang tersedia tidak berkualitas yaitu informasi yang tidak mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya dan tidak memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini akan menyebabkan manajemen salah dalam mengambil keputusan sehingga akan merugikan perusahaan.

Oleh karena itu, dalam aktivitas operasionalnya, pihak manajemen membutuhkan informasi-informasi yang berkualitas guna menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai keuangan yang tertuang melalui laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali.

Banyak perusahaan yang memakai sistem informasi akuntansi dalam operasi perusahaannya namun kinerja sistem informasi akuntansi tersebut tidak memuaskan, seperti pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut sehingga kinerja sistem informasi tersebut tidak maksimal, sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan sistem yang beroperasi di perusahaan, biaya yang

dikeluarkan untuk pembuatan sistem informasi lebih besar dari pada manfaat yang didapat, sistem yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran perusahaan dilihat dari operasi perusahaan tersebut, seperti sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan yang kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dimana sebenarnya dengan sistem informasi yang sederhana juga dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan atau sebaliknya perusahaan yang besar menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan.

Menurut penelitian **Choe, Jong Min. (1996)** dari *Kyungpook National University of Korea* pada jurnal telaah *Management Information Systems*. Vol 12, Iss 4; pg. 215, 25 pgs dengan judul penelitian: “*The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems*”, mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu: partisipasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, dan ketentuan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ” (Survei Pada Tiga Badan Usaha Milik Negara di Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi masalah:

1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah di identifikasikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan antara teori tentang kinerja sistem informasi akuntansi dengan partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi.
2. Kegunaan Teknis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya, seperti partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi dan juga sebagai suatu alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan sebenarnya di lapangan.
 - c. Bagi perusahaan yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan.
 - d. Bagi pihak lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Banyak perusahaan yang memakai sistem informasi akuntansi dalam operasi perusahaannya namun kinerja sistem informasi akuntansi tersebut tidak

memuaskan, seperti pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut sehingga kinerja sistem informasi tersebut tidak maksimal; sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan sistem yang beroperasi di perusahaan; biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan sistem informasi lebih besar dari pada manfaat yang didapat; sistem yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran perusahaan dilihat dari operasi perusahaan tersebut, seperti sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan yang kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dimana sebenarnya dengan sistem informasi yang sederhana juga dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan atau sebaliknya perusahaan yang besar menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan.

Menurut bahasan **Azhar Susanto (2002:112)** mengemukakan defenisi sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan”.

Sedangkan bahasan **Bodnar(2004:1)** menyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“Accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decesion makers”.

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi yang ditunjang oleh *software* yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan, diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Hal ini dapat dipahami, karena suatu perancangan sistem melibatkan banyak unsur-unsur perusahaan agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kultur dan kebutuhan perusahaan.

Menurut bahasan **Wilkinson (2000:7)** defenisi sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

“unfined structure within an entity, such as business firm, that employs physical resources and other components to transform economics data into accounting information, with purpose of satisfying the information needs of variety of users”.

Untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif, ada beberapa prinsip diantaranya, mengenai *cost awareness*, maksudnya suatu sistem haruslah sesuai pengguna dan biaya yang dikeluarkannya; *usefull output*, yaitu informasinya yang digunakan haruslah dapat dimengerti dan relevan, dapat dimengerti, akurat ; *flexible*, suatu sistem informasi akuntansi haruslah dapat mengakomodasi keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Manajemen, pemakai, dan staf sistem perlu dilibatkan dalam analisis dan perancangan sistem informasi dan kegiatan lanjutannya. Umumnya, kelompok perancangan atau tim proyek yang meliputi para pemakai, analisis, dan wakil-wakil manajemen, dibentuk untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan spesifikasi-spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru. Kerja sama pemakai yang dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem harus diyakini pada saat perancangan sistem, bukan sesudahnya.

Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk memastikan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus-menerus di antara pemakai dan *personel* sistem informasi adalah penting. Daftar input, laporan, dan lainnya biasanya merupakan tanggungjawab kelompok sistem, tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerja sama dengan para pemakai.

Beberapa alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut **Leela Damodaran** yang dikutip dalam **Azhar Susanto (2004:369)** adalah: “Kebutuhan pemakai, pengetahuan akan kondisi lokal, keangganan untuk berubah, pemakai merasa terancam, meningkatkan alam demokrasi”.

Menurut bahasan **Robbins (2005:45)** menyebutkan kemampuan, sebagai berikut:

“Ability refers to an individual’s capacity to perform the various tasks in a job”.

Dalam hal ini kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. pengetahuan (*knowledge*),
2. kemampuan (*abilities*)
3. keahlian (*skills*)

Kemampuan pemakai dari segi pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keahlian (*skill*) sebagai pemakai sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi sistem informasi, hal ini penting untuk kesuksesan sistem informasi yang dibangun. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu karyawan harus tercakup dalam tahap perancangan, bukan dimulai setelah sistem dipasang. Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi dilakukan, juga untuk meningkatkan pengendalian intern dari sistem informasi. Akhirnya, sistem harus disiapkan untuk dapat menerima dan melakukan perubahan setelah mulai dioperasikan.

Menurut bahasan **Wilkinson (2000;557)** mengemukakan tentang pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan sistem, bahwa:

“New employee should receive orientation concerning the business activities of the firm and its objectives and policies. Those who will directly interact with the new system also need to receive intensive training in its specific operations and rules”

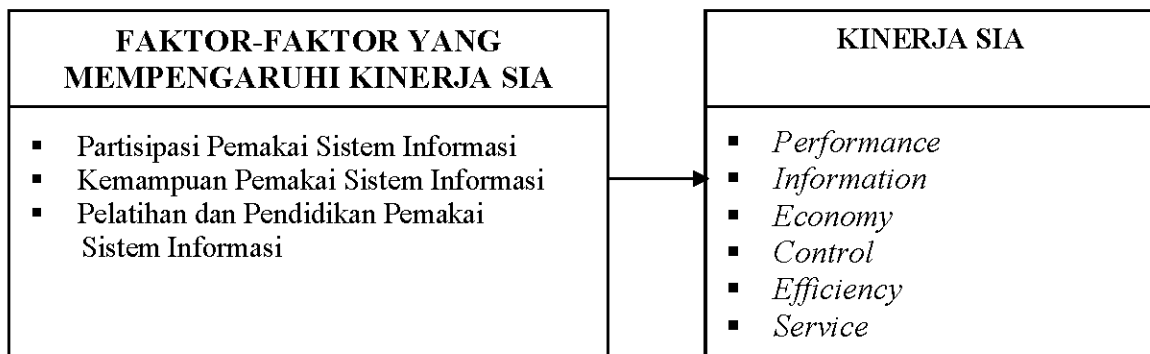
Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan sistem pada umumnya akan diperlukan dan lebih baik jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota.

Sedangkan pilihan sistem informasi yang akan dipakai harus dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dan operasi dari perusahaan tersebut. Sistem informasi yang dipilih juga harus disesuaikan dari ukuran perusahaan, yaitu dilihat dari skala operasinya. Untuk perusahaan yang skala operasinya kecil dengan menggunakan sistem informasi yang sederhana sudah dapat memenuhi kebutuhan sistem informasinya, sedangkan perusahaan yang skala operasinya besar dan luas harus menggunakan sistem informasi yang lebih besar dan canggih. Hal ini berkaitan dengan prinsip *cost awareness*, maksudnya suatu sistem haruslah sesuai pengguna dan biaya yang dikeluarkannya, agar sistem informasi akuntansi dapat memberikan efektivitas dan efisiensi bagi perusahaan.

Sedangkan untuk kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut **Whitten (2004:383)** dapat dilihat dari: *performace, information, economy, control, economic, service*, yaitu kerangka kerja yang dikembangkan oleh **James Wetherbe** untuk dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang diuraikan dalam kerangka pemikiran, pada saat analisis dan perancangan sistem, maka sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pemakai; menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat yang berguna bagi manajemen untuk mengambil suatu keputusan; manfaat > biaya; efektif dan efisien ; dan sistem pengendalian intern yang baik.

Uraian singkat mengenai kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1
Hubungan Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok

manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 1999 ; 63).

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. dalam metode ini data di kumpulkan setelah semua kejadian telah selesai berlangsung dan mengamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang di teliti, sehingga di peroleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

Data-data yang di peroleh tersebut akan diolah dan di analisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah di pelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat di simpulkan mengenai masalah yang di teliti.

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang di maksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang di teliti
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang di teliti.
- c. Kuesioner (*Questionnaire*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, diberikan kepada pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang di teliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada beberapa BUMN, diantaranya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Jaminan Sosial (Persero), PT. Pos Indonesia (Persero). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2007 sampai dengan bulan Maret 2008.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh (*influence*) menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (2005:747) adalah:

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Azhar Susanto** (2002:112) mengemukakan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan”.

Sedangkan **Bodnar** (2004:1) menyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

“Accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers”.

Menurut **Romney dan Steinbart** (2003:6) menyatakan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a system that collects, record, stores, and processes data to produce information for decision makers.”

Menurut **Wilkinson** (2000:7) sistem informasi akuntansi adalah

“Accounting information system is unfinned structure within an entity, such as business firm, that employs physical resources and other components to transform economics data into accounting information, with purpose of satisfying the information needs of variety of users”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumberdaya yang akan mentransformasikan data-data keuangan menjadi informasi yang diolah secara manual maupun dengan bantuan komputer yang berguna bagi pengambilan keputusan. Definisi tersebut menggambarkan bahwa formulir-formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur serta jenis jenis alat yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan dengan operasi dari suatu badan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan.

2.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Menurut **La Midjan (2001:30)** fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah:

“Mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna”.

Sedangkan fungsi sistem informasi akuntansi menurut **Romney dan Steinbart (2003:3)**, yaitu :

- “1. Colletting and storing data about the activities performed by the organization, the resources affected by those events, and the agents who participate in the various activities so that management, employees, and interested outsiders can review what has happened.*
- 2. Transforming data into information that is useful for making decisions that enable management to plan, execute, and control activities.*

3. *Providing adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that data are available when needed and are accurate and reliable”.*

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien.

Kemudian sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat. Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi.

2.2.2 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut **Azhar Susanto (2004:207)** komponen sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- “1. **Perangkat keras (*Hardware*)**
2. **Perangkat lunak (*Software*)**
3. **Manusia (*Brainware*)**
4. **Prosedur (*Procedure*)**
5. **Basis data (*Database*)**
6. **Jaringan komunikasi (*Communication Network*)”.**

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

a. Bagian input (*input device*)

Peralatan input merupakan alat-lat yang dapat digunakan untuk memasukkan data kedalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang dapat memasukkan data berbentuk teks (ASII) seperti *keyboard*, atau berbentuk *image* (gambar) seperti *scanner*, kamera digital; suara, video (gambar

bergerak dan suara) seperti kamera video dan penunjuk (*pointer*) seperti *mouse*. Dan beberapa contoh lagi seperti *opticalcode recognition* (OCR), *touch screen*, *floppy disk*, *tape backup*, *removeable disk*, *hardisk*, *driver CD ROM/RW*, *DVD ROM/RW*, *C/DVD R/RW*, *digitizer* dan lain-lain.

b. Bagian pengolah utama dan memori

CPU (*Central processing unit*) yang terdiri dari komponen-komponen seperti:

- *Processor*
- *Memory*
- *Motherboard*
- *Haridsk*
- *Floppy disk*
- *CD ROM*
- *Expansion slots*
- *Devices Controller (Multi I/O, VGA Card, Sound Card)*
- *Komponen lainnya (Fan, baterai, Conektor, Powersupply,dll)*

c. Bagian ouput (*output devices*)

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan *output* yang biasa digunakan yaitu *printer*, layar monitor, *head mount display* (HMD), LCD (*Liquid Cristal Display Projector*) dan *speaker*.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah :

- *Network Card* untuk LAN dan *Wireless LAN*
- *HUB/Switching* dan *access poin wireless LAN*
- *Fiber Optik* dan *Router* dan *Range Extender*
- Berbagai macam *Modem (Internal, External, PCMIA)* dan *wireless cardbus adapter*
- *Pemancar dan penerima*
- *Very small apertur satelit (VSAT)* dan *Satelit*

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

Software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*System Software*) dan perangkat lunak aplikasi (*Application Software*)

a. *System Software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*Operating System*), *Interpreter* dan *Compiler* (Kompiler)

- *Operating System*

Operating system berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.

- *Interpreter*

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) per perintah.

- *Compiler*

Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*.

b. *Application System*

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika.

Macam-macam *application software* :

- Sisten Informasi Akuntansi (*Quicken, Peachtree*)
- *Word Processing* (*Word 2000, Wordpro, Wordperfect*)
- *Desktop Publishing* (*Page Maker, Ventura*)

- *Spreadsheet (Excel 2000, Lotus 123, Quatropro)*
- *Presentasi (Powerpoint, Frelance, Ashton)*
- *Workgroup (Office 2000, Notesuite, Power Office)*
- *Komunikasi (Pc anywhere, CloseUp, Carbon Copy)*
- *Browser (Explorer, Netscape)*
- *Internet (Frontpage, Go Live, Dreamwaver)*
- *Audit (ACL (Audit by Computer))*
- *Utility (McAVE (Anti Virus), WinZip (Kompres file), Norton Comander (system)).*

3. Manusia (*Braiware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai Sisten Informasi Akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem infomasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas diatas secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik Sistem Informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai Sistem Informasi

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi dikomputer baik dalam bentuk *form input* maupun *outputnya*.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.

5. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (*BUS*).

Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

2.2.3 Perencanaan Sistem

Perencanaan sistem meletakkan dasar bagi sistem informasi baru atau sistem informasi hasil revisi. Tahap ini meliputi persiapan rencana sistem induk di samping juga usulan proyek sistem untuk melaksanakan rencana tersebut.

Langkah-langkah dalam perencanaan sistem menurut **Bodnar (2004;354)** adalah sebagai berikut :

- ” 1. *Discussing and planning on the part of top management*
2. *Establishing a systems planning steering committee*
3. *Establishing overall objectives and constraints*
4. *Developing a strategic information systems plan.*
5. *Identifying and prioritizing specific areas within the organization for the system development focus*
6. *Setting forth a systems proposal to serve as a basis of the analysis and preliminary design for a given subsystem*
7. *Assembling a team of individuals for purposed of the analysis and preliminary system design”.*

Berdasarkan tujuh langkah dalam perencanaan sistem dapat diuraikan sebagai berikut:

Penting bahwa suatu pengembangan sistem harus mendapat dukungan dari manajemen puncak. Lebih jauh lagi, manajemen puncak harus berperan serta dalam pengembangan sistem.

Peran serta manajemen puncak dapat disalurkan melalui satu atau beberapa panitia penasehat atau panitia pengarah (*steering comitte*) untuk pengembangan sistem. Umumnya anggotanya terdiri dari wakil direktur utama fungsional dan manajer umum lainnya yang utama, seperti manajer divisi. Seringkali panitia ini dikepalai oleh direktur utama perusahaan.

Perencanaan keseluruhan pembuatan tujuan-tujuan umum perusahaan dan tujuan-tujuan khusus subsistem dalam perusahaan haruslah efektif.

Hasil nyata dari perencanaan strategis sistem adalah rencana tertulis. Rencana ini mematuhi aturan pokok pengembangan sistem membuat dokumentasi lengkap dalam setiap fase pengembangan sistem.

Isi rencana tersebut akan berbeda-beda antar perusahaan, namun kemungkinan besar di dalamnya akan tercakup:

- a. Pernyataan menyeluruh berkaitan dengan faktor-faktor penentu kesuksesan perusahaan dan tujuan-tujuan keseluruhan.

- b. Deskripsi sistem di perusahaan yang membutuhkan pengembangan.
- c. Pernyataan mengenai prioritas yang menunjukkan area mana yang merupakan prioritas tertinggi.
- d. Garis besar sumberdaya yang dibutuhkan, mencakup biaya, kepegawaian , dan peralatan.
- e. Kerangka waktu tentative untuk pengembangan sistem khusus.

Penetapan prioritas merupakan hal penting, karena sumberdaya keuangan seringkali terbatas. Peringkat prioritas proyek harus dilakukan dengan cara yang sama dengan penganggaran modal. Manfaat proyek harus didefinisikan, dan biaya harus diestimasikan mendekati kenyataan dan dinyatakan dalam anggaran keuangan. Anggaran keuangan ini harus dibuat seakurat mungkin.

Proposal proyek sistem harus dibuat sebagai anggaran proyek. Proposal proyek harus mencakup estimasi biaya pelaksanaan analisis dan perancangan awal sistem dan juga memuat tujuan-tujuan keseluruhan dan estimasi awal biaya dan manfaat proyek.

Proyek pengembangan sistem memerlukan ahli-ahli dari beberapa bidang, seperti: manajemen, akuntan, pengguna sistem, pemrogram komputer, dan berbagai ahli lainnya.

2.3 Pengembangan Sistem Informasi

2.3.1 Tahap Pengembangan Sistem Informasi

Menurut **Bodnar (2004;353)** siklus hidup pengembangan sistem terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. *System analysis*
2. *System design*
3. *System implementation*".

2.3.1.1 Analisis Sistem (*System Analysis*)

Analisis sistem meliputi survei dan analisa terhadap sistem informasi yang sekarang. Tahap ini akan menentukan informasi yang diperlukan para pengguna dari sistem yang baru di samping juga persyaratan teknis dari sistem.

Langkah-langkah dalam tahap analisis sistem menurut **Bodnar (2004:356)**, yaitu:

- ”1. *Survey the Present System*
2. *Identify Information Needs*
3. *Identify the Systems Requirements*
4. *Develop a System Analysis Report*”.

Langkah dalam tahap analisis sistem dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Survei Sistem Saat Ini.

Survei sistem saat ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman mengenai aspek-aspek operasional sistem, menetapkan hubungan kerja dengan pemakai sistem, dan identifikasi masalah-masalah spesifik yang membutuhkan perhatian khusus.

2. Identifikasi Kebutuhan Informasi.

Langkah kedua dalam analisis sistem adalah identifikasi kebutuhan informasi untuk pembuatan keputusan manajerial. Dalam identifikasi kebutuhan informasi, analis mempelajari keputusan-keputusan spesifik yang dibuat oleh para manajer berdasarkan masukan informasi.

3. Identifikasi Kebutuhan Sistem.

Langkah ketiga adalah identifikasi kebutuhan sistem. Kebutuhan-kebutuhan itu dapat dispesifikasikan menurut masukan dan keluaran sistem yang diinginkan.

4. Pembuatan Laporan Analisa Sistem.

Langkah empat adalah pembuatan laporan analisis sistem. Laporan ini sangat penting karena seringkali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen puncak

2.3.1.2 Perancangan Sistem (*System Design*)

Desain sistem meliputi penentuan spesifikasi yaitu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai desain yang memenuhi kebutuhan dan

persyaratan yang ditentukan selama tahap analisis sistem. Seringkali dibuat desain-desain alternatif dan alternatif-alternatif ini dievaluasi. Tahap ini diakhiri dengan hasil spesifikasi desain yang lengkap yang paling sesuai dengan situasi dan keadaan perusahaan sekarang dan yang akan datang.

Langkah-langkah dalam tahap perancangan sistem menurut **Bodnar (2004:371)**, yaitu :

- “1. *Evaluating Design Alternatives*
2. *Preparing Design Specifications*
3. *Preparing and Submitting the System Specifications*
4. *Business Process Blueprinting*”.

Empat langkah dalam tahap perancangan sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Alternatif-Alternatif Rancangan.
Perancangan sistem biasanya dihadapkan pada beberapa pemecahan masalah. Oleh karena itu, aspek yang penting dalam perancangan sistem adalah perhitungan dan pertimbangan sebagai alternatif-alternatif utama rancangan.
2. Pembuatan Spesifikasi-spesifikasi Rancangan.
Aturan utama dalam pembuatan spesifikasi-spesifikasi perancangan adalah bahwa para perancang harus bekerja mundur (*backward*) dari keluaran ke masukan.
3. Persiapan dan Penyampaian Spesifikasi Rancangan Sistem.
Spesifikasi-spesifikasi rancangan harus disajikan dalam bentuk proposal. Jika proyeknya besar, proposal harus di telaah oleh manajemen puncak sebelum disahkan. Secara umum akan mencakup kerangka waktu spesifik untuk penyelesaian, anggaran, deskripsi kebutuhan personal, dan bagan arus dan diagram-diagram lainnya yang menjelaskan sistem yang akan diimplementasikan.
4. Cetakbiru Proses Bisnis.
Membuat cetakbiru (*blueprinting*) dari proses bisnis dengan memfokuskan pada proses bisnis yang benar-benar penting untuk startegi dan sasaran perusahaan.

2.3.1.3 Implementasi Sistem (*System Implementation*)

Implementasi terdiri dari langkah-langkah penyelesaian rincian desain baru misalnya; menulis program-program komputer, perekrutan dan pelatihan karyawan-karyawan baru, memasang dan menguji coba peralatan baru, dan menghidupkan mesin sistem baru.

Langkah-langkah dalam tahap implementasi sistem menurut **Bodnar (2004; 394)**, yaitu :

1. *Establishing Plans and Controls for Implementation*
2. *Executing Implementation Activities*
3. *Evaluating the New System*".

Langkah-langkah dalam tahap implementasi sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembuatan Rencana dan Pengendalian untuk Implementasi.
Manajemen proyek merupakan konsep kunci dalam implementasi sistem. Untuk mengelola proyek implementasi secara memadai harus dibuat rencana yang spesifik. Rencana-rencana ini harus berkaitan dengan tiga komponen utama, yaitu; pemilahan proyek, anggaran proyek dan kerangka waktu proyek.
2. Pelaksanaan Aktivitas-Aktivitas Implementasi.
Pelaksanaan aktivitas-aktivitas implementasi mencakup pelaksanaan aktual rencana perancangan. Dalam pelaksanaan rencana implementasi harus dilakukan pengukuran untuk membantu transisi dan meyakinkan daya terima para karyawan perusahaan. Umum bagi bagi manajemen dan tim sistem untuk membuat pengumuman resmi mengenai pelaksanaan proyek.
3. Evaluasi Sistem Baru.
Tindak lanjut diperlukan untuk meyakinkan bahwa sistem dapat beroperasi sesuai yang direncanakan. Terdapat banyak pendekatan yang dapat membantu tindak lanjut dan evaluasi, termasuk observasi, kuesioner, pengukuran kinerja, dan acuan. Ringkasnya hampir setiap implementasi sistem mengandung masalah dan memerlukan tindak lanjut yang memadai.

2.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menilai kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari PIECES yaitu kerangka kerja yang dikembangkan oleh **James Wetherbe**. Menurut Whitten (2004;383) PIECES dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa kerangka kerja, yaitu:

- “1. *Performance*
2. *Information*
3. *Economy*
4. *Control*
5. *Efficiency*
6. *Service*”.

Persoalan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja.
Apakah sistem itu menyediakan *throughput* dan waktu respon yang cukup.
2. Informasi.
Apakah sistem itu menyediakan informasi terformat yang tepat waktu, saling terkait, akurat dan berguna bagi pengguna akhir dan manajer.
3. Ekonomis.
Apakah sistem itu menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya bisnis atau meningkatkan keuntungan bisnis.
4. Kontrol.
Apakah sistem itu menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi penipuan dan penggelapan dan untuk menjamin keakuratan dan keamanan data dan informasi.
5. Efisiensi.
Apakah sistem itu menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan sebagainya.

6. Pelayanan.

Apakah sistem itu menyediakan layanan yang diinginkan dan andal pada siapa saja yang menginginkannya. Apakah sistem itu fleksibel dan dapat dikembangkan.

2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi yang ditunjang oleh sistem yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Hal ini dapat dipahami, karena suatu perancangan sistem melibatkan banyak unsur-unsur perusahaan agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kultur dan kebutuhan perusahaan. Menurut bahasan **Wilkinson, (2000:7)** sistem informasi akuntansi adalah:

“unfined structure within an entity, such as business firm, that employs physical resources and other components to transform economics data into accounting information, with purpose of satisfying the information needs of variety of users”.

Dalam hal ini untuk mendapatkan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif, ada beberapa prinsip diantaranya, mengenai *cost awareness*, maksudnya suatu sistem haruslah sesuai pengguna dan biaya yang dikeluarkannya; *usefull output*, yaitu informasinya yang digunakan haruslah dapat dimengerti dan relevan, dapat dimengerti, akurat, *flexible*, suatu sistem informasi akuntansi haruslah dapat mengakomodasi keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya seperti:

1. Partisipasi pemakai sistem informasi,
2. kemampuan pemakai sistem informasi,
3. pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Seberapa besar pengaruh keterlibatan pemakai pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap sistem informasi yang akan diterapkan.

Efektivitas dari setiap sistem informasi dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan pemakai. Keterlibatan pemakai (*user involment*) dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dengan dukungan pemakai (*user support*) terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang diberikan oleh pemakai pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

Beberapa alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut **Leela Damodaran** yang dikutip oleh **Azhar Susanto (2004:369)** adalah:

- “1. Kebutuhan pemakai**
- 2. Pengetahuan akan kondisi lokal**
- 3. Keengganan untuk berubah**
- 4. Pemakai merasa terancam**
- 5. Meningkatkan alam demokrasi”.**

Alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan pemakai

Pemakai adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pemakai agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bisa

menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga ketelibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

2. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

3. Keengganan untuk berubah

Seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4. Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Ketelibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

5. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentu akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pemakai secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

Manajemen, pemakai, dan staf sistem perlu dilibatkan dalam perancangan sistem informasi dan kegiatan lanjutannya. Umumnya, kelompok perancangan atau tim proyek yang meliputi para pemakai, analisis, dan wakil-wakil

manajemen, dibentuk untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan spesifikasi-spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru.

Kerja sama pemakai yang dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem harus diyakini pada saat perancangan sistem, bukan sesudahnya. Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk memastikan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus-menerus di antara pemakai dan personel sistem informasi adalah penting. Daftar *input*, laporan, dan lainnya biasanya merupakan tanggungjawab kelompok sistem, tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerja sama dengan para pemakai.

Dalam tahap analisis sistem, analisis sistem bertanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem, dalam hal ini dibutuhkan partisipasi dari pemakai. Analisis sistem bekerja sama dengan pemakai untuk mendefinisikan kebutuhan informasi spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perancangan sistem. Dalam tahap ini, penting bagi analisis untuk menetapkan hubungan kerja dengan pemakai, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.

2. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi

Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Menurut bahasan **Robbins (2005:45)** menyebutkan kemampuan, sebagai berikut:

“Ability refers to an individual’s capacity to perform the various tasks in a job”.

Dalam hal ini kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1. Pengetahuan (*knowledge*),
- 4. Kemampuan (*abilities*)
- 5. Keahlian (*skills*)”.

Berikut penjelasannya dengan indikator-indikator yang ada, sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.

- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2. Kemampuan (*Abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- e. Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3. Keahlian (*Skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pelatihan dan pendidikan bagi pemakai.

3. Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi

Menurut bahasan **Wilkinson (2000;557)** mengemukakan tentang pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan sistem, bahwa:

“New employee should receive orientation concerning the business activities of the firm and its objectives and policies. Those who will directly interact with the new system also need to receive intensive training in its specific operations and rules”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan sistem pada umumnya akan diperlukan dan lebih baik jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota.

Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Anggota yang mewakili pemakai, serta para akuntan dan analisis sistem junior, mungkin sekali akan memerlukan pelatihan tingkat dasar di bidang analisis dan perancangan. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan semacam itu juga berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota Sistem informasi yang baru diimplementasikan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

Semua pegawai administrasi dan manajer yang akan menggunakan sistem baru itu harus didoktrinasikan dalam prosedur yang mengarahkan penggunaan dan informasi yang dapat disajikan sistem itu bagi keperluan mereka. Program pelatihan bisa sangat mahal dan menghabiskan waktu, namun program ini memberi manfaat yang sangat besar.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi diadakan sebagai berikut :

1. Pelatihan sebelum pengembangan sistem, meliputi :
 - a. Pelatihan dalam menganalisis dan merancang sistem
 - b. Pelatihan dalam hal teknologi sistem
2. Pelatihan terhadap sistem yang baru

Secara virtual kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian seksama dalam pelatihan karyawan sebagai pemakai sistem informasi. Dalam beberapa kasus, karyawan-karyawan baru harus direkrut dan dilatih. Dalam kasus-kasus lain, karyawan-karyawan yang ada harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir, laporan, dan prosedur-prosedur baru.